

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan itu sangat penting dan berpengaruh bagi setiap individu. Salah satu peran pendidikan ialah dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan hingga dapat membentuk suatu karakter pada manusia, dan terkhusus untuk anak sekolah dasar, pendidikan sangat berpengaruh karena menjadi landasan awal untuk memahami setiap isi dari konteks mata pelajaran. Salah satunya ialah pelajaran matematika.

Menurut (Afifah Ramadhanti et al., 2022) bahwa pelajaran matematika yang dimana didalamnya terdapat materi pecahan, dengan ini tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat berbagai kesulitan dalam mempelajari setiap inci dari materi, maka dari itu yang mendasari latar belakang pada penelitian ini ialah kesulitan belajar atau hambatan belajar (*learning obstacle*) yang kerap terjadi pada proses pembelajaran ialah dilihat dari berbagai aspek, mulai dari guru yang masih kesulitan dalam menerangkan materi pada pecahan campuran dengan tidak menggunakan metode atau bahan ajar yang sesuai, dan kesulitan lainnya ialah terdapat pada peserta didik itu sendiri, mulai dari tingkat kognitif pada masing-masing dari peserta didik.

Yang dimana hambatan belajar yang terjadi juga disebabkan oleh adanya dampak dari covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh atau online,

sehingga peserta didik masih menyesuaikan atau beradaptasi untuk memulai pembelajaran tatap muka secara langsung. Selain itu faktor-faktor yang dialami peserta didik juga berkaitan dengan proses pembelajaran. Baik itu faktor internal dan eksternal yang menyebabkan peserta didik lamban dalam pembelajaran. Berkaitan mengenai matematika di sekolah, kemampuan dalam penguasaan terhadap matematika itu sendiri akan memberikan andil yang penting bagi pencapaian tujuan pendidikan secara umum (Swaratifani & Budiharti, 2022).

Secara umum pembelajaran matematika ini terbilang rumit dan dapat menjadi suatu hambatan belajar (*learning obstacle*) bagi sebagian orang dan tidak sedikit menjadikan suatu pembelajaran yang terbilang tidak mudah terkhusus untuk anak sekolah dasar. Untuk itu bagi anak sekolah dasar materi pecahan merupakan materi yang cukup rumit, terutama pecahan campuran. Pada pecahan campuran ini terdapat penjumlahan dan pengurangan pada pecahan yang menjadi landasarn bagi peserta didik untuk melakukan operasi hitung. Dan hambatan belajar (*learning obstacle*) atau kesulitan belajar dapat di pengaruhi dari motivasi belajar peserta didik yang terbilang cukup rendah, karena disebabkan oleh faktor-faktor pengambat yang dapat mempengaruhi kesulitan proses belajar siswa (Fauzi & Arini, 2021).

Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kesulitan proses belajar siswa menurut (Jannah et al., 2023) bahwa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal dapat terjadi dari dalam diri anak yang secara mendominan dapat menentukan tingkat dari kesulitan belajar anak, terdapat dua aspek yakni aspek fisiologis dimana aspek ini berhubungan dengan kondisi

fisik yang kurang sehat hingga cacat tubuh. Dan aspek psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan, bakat, minat dan kondisi jasmani. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa juga disebabkan oleh faktor lingkungan siswa. Oleh karena itu suatu aktivitas pembelajaran mempunyai hubungan, yaitu hubungan dari ketiga aspek ialah guru, siswa, dan materi (Afifah Ramadhanti et al., 2022).

Materi merupakan bagian yang penting dalam setiap mata pelajaran terutama pelajaran matematika, dan kesulitan siswa dalam proses belajar ialah terletak pada level materi yang di pelajari. Salah satunya matematika di tingkat kelas tinggi yaitu kelas V dimana terdapat materi operasi hitung pecahan. Dimana pengerjaan soal operasi hitung pecahan ini memerlukan pemahaman konsep yang lebih rumit di bandingkan dengan operasi hitung lainnya. Maka dari itu banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam operasi hitung pecahan, oleh karena itu perlu dilakukannya sebuah pengamatan pada setiap bahan ajar yang akan di pakai sebelum memulai pembelajaran, sebagai guru yang kreatif dan inovatif mengahruskan untuk bisa menyesuaikan pembelajaran agar tidak terjadinya kesulitan dalam proses pembelajaran karena sebagian dari peserta didik yang masih belum bisa memahami konteks dari pemberian materi yang kurang jelas menyebabkan peserta didik masih banyak yang salah dalam mengerjakan dan memecahkan masalah. Kesulitan anak dalam memahami konsep pecahan, menjadikan mereka kesulitan dalam pengerjaan soal yang berhubungan dengan materi pecahan terutama pecahan campuran (Maghfiroh & Hardini, 2021).

Selain faktor penghambat atau hambatan belajar (*learning obstacle*) di atas, kurikulum juga termasuk bagian dari pengajaran dan pembelajaran, kurikulum yang dipakai saat ini juga merupakan kurikulum yang terbilang baru, dimana kurikulum yang digunakan ialah kurikulum merdeka di mana Kurikulum Merdeka ini memberikan suatu kebebasan kepada peserta didik dan berpusat kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan suatu karakter yang dicerminkan sesuai dengan profil pancasila atau biasa disebut dengan profil pelajar pancasila.

Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 1 Gardu Harapan, dan peneliti memfokuskan observasi pada peserta didik yang ada di kelas V terdapat tiga kelas V yaitu kelas V (A), kelas V (B) dan kelas V (C) . Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang berfokus pada peserta didik di kelas V (B), dimana peserta didik yang terdapat pada kelas V (B) SDN 1 Gardu Harapan yaitu berjumlah 22 orang peserta didik. Dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap 1 guru kelas V yaitu ibu Nimisrina, S.Pd.SD guru wali kelas V (B) SDN 1 Gardu Harapan .

Bahwasanya dari hasil wawancara tersebut dimana peneliti dapat menyimpulkan atau menemukan terdapatnya suatu hambatan belajar *learning obstacle* bagi peserta didik di kelas V (B), terutama pada pembelajaran matematika. Terdapat peserta didik yang masih kurang bersemangat untuk memulai pembelajaran matematika dikarenakan peserta didik masih belum memahami konsep pecahan, terutama pada pecahan campuran. Dan dimana yang sudah di jelaskan oleh guru wali kelas V (B) sebagian dari peserta didik

berkisaran 10 orang peserta didik sudah bisa menyelesaikan proses operasi hitung pecahan campuran, akan tetapi 12 orang peserta didik masih belum bisa merubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran.

Maka dari itu, melalui observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya, peneliti ingin mencari tahu dan lebih mendalami faktor yang menjadi penghambat bagi peserta didik yang masih belum bisa memahami konsep pecahan campuran, dan menyelesaikan operasi hitung pada pecahan campuran.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya mengenai berbagai hambatan belajar (*learning obstacle*). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai hambatan belajar (*learning obstacle*) yang di alami oleh peserta didik terutama hambatan belajar (*learning obstacle*) pada pelajaran matematika materi pecahan campuran, dan dari penelitian ini dapat diharapkan untuk mampu membantu guru agar bisa menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan materi pecahan campuran. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka judul dari penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti ialah **“*Learning Obstacle Materi Operasi Hitung Pada Pecahan Siswa Kelas V SDN 1 Gardu Harapan*”**.

1.2. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berpusat dan membahas pada hambatan belajar (*learning obstacle*) pada pembelajaran matematika, sedangkan sub fokus pada penelitian ini adalah :

- a. Hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dimana berupa hambatan faktor internal yaitu *ontogenic learning obstacle* merupakan hambatan dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu *didactical learning obstacle* merupakan hambatan yang berasal dari luar diri peserta didik.
- b. Materi operasi hitung pada pecahan, peneliti lebih memfokuskan pada materi operasi hitung pada pecahan campuran siswa kelas V (B) SDN 1 Gardu Harapan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah beserta fokus dan sub fokus pada penelitian, maka yang dapat menjadi sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu. Bagaimana *learning obstacle* yang terdapat dalam materi operasi hitung pada pecahan campuran siswa kelas V SDN 1 Gardu Harapan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah terjabar pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Untuk mencari dan mengetahui hambatan belajar (*learning obstacle*) pada materi yang akan diteliti yaitu materi operasi hitung pada pecahan campuran siswa kelas V SDN 1 Gardu Harapan.

1.5. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya. Adapaun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang tertuang pada penelitian ini ialah untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dimana akan berguna nantinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama terkhusus pada pembelajaran matematika dan materi pecahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru ialah agar dapat menjadi sebagai salah satu masukan untuk lebih mengenal dan mendalami karakteristik

siswa melalui hambatan-hambatan (*learning obstacle*) yang di alami siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Manfaat dari penelitian ini bagi peserta didik ialah agar dapat membantu peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang menjadi hambatan belajar (*learning obstacle*) bagi peserta didik itu sendiri terutama pada pembelajaran matematika materi pecahan, dan peneliti berharap agar peserta didik lebih focus dan giat dalam belajar khususnya pada pembelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya ialah agar dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam pengerjaan hingga melaksanakan penelitian yang dengan tema yang sama yakni menganalisis hambatan (*learning obstacle*) sehingga dapat mempermudah peneliti selanjutnya.